

Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan

Munzilatul Khaira^{1*}, Habibullah¹

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: munzilatulkhaira.xtk13@email.com

Abstract — This research was motivated by problems found in class X TKL at SMK N 1 Bukittinggi. Based on the results of observations made, it can be seen that during the learning process students were less active, rarely asked questions or expressed their opinions and students did not develop critical thinking skills resulting in low problem-solving skills by students. To improve student this, the researcher tried to conduct research by applying video tutorial learning media to student learning outcomes in the Basics of Electrical Engineering subject at SMK N 1 Bukittinggi. Learning media is needed to support the learning process. One type of supportive learning media that is attractive to students is audio-visual media, especially video tutorial media. The advantages of video tutorial media: can be played back to increase students' understanding, will help simplify the learning process for teachers and students, make learning more interesting, effective, and efficient. This research is quantitative research using the Pre-Experimental method with a One Group Pretest - Posttest Design research design. The subjects of this research were all class X TKL students. Based on the research results, the average pretest and posttest scores were obtained using analysis using the N Gain Score in the medium category. Based on the results of calculating classical completeness after applying video tutorial learning media in the very high category. Based on the research results, it was found that the application of video tutorial learning media can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Tutorial Video, Learning Media, Basics of Electrical Engineering

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai [1], [2]. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai Lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas – luasnya kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin [3].

Berdasarkan observasi ditemukan beberapa faktor yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya: proses pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif jarang bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Dalam pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana dilihat dari tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian konsentrasi dan ketekunan dalam proses pembelajaran. Akibatnya nilai-nilai yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut bisa dicermati berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan kelas X di SMK N 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2024/2025 kelas X TKL 1 dimana dari 35 siswa, 21 siswa diantaranya masih belum mencapai KKM dan 14 siswa yang mencapai KKM. Kelas X TKL 2 dimana dari 35 siswa, 20 siswa diantaranya masih belum mencapai KKM dan 15 siswa yang mencapai KKM dan kelas X TPTUP 15 dimana dari 36 siswa, 15 siswa diantaranya masih belum mencapai KKM dan 21 siswa diantaranya yang mencapai KKM. Berdasarkan rendahnya jumlah siswa yang nilainya di atas KKM maka diperlukan usaha untuk memperbaikinya, memperbaharui siswa untuk memahami pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berdasarkan pengalaman sendiri (self directed learning) yang dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran [4], [5].

Dalam pembelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan sangat dibutuhkan pemahaman materi dengan baik sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang pasif, kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis yang menyebabkan masih rendahnya keterampilan memecahkan masalah siswa. Keterampilan berpikir kritis merupakan

salah satu modal utama untuk menjadi manusia mandiri dalam kehidupan [6], [7]. Kemampuan berpikir siswa terutama dalam berpikir kritis merupakan syarat membangun pemahaman siswa yang utuh dan hasil siswa dalam pembelajaran pun kurang ditingkatkan. Karena penggunaan metode yang belum tepat, membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya guru dapat menerapkan media pembelajaran video tutorial, yang mana media video tutorial merupakan suatu media pembelajaran yang menggunakan gambar, suara, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang diajarkan kepada siswa [8].

Dengan video tutorial membuat pembelajaran lebih inovatif, menarik, efisien dan efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Tyas video tutorial adalah salah satu model video pembelajaran yang cocok untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktek [9]. Adapun pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa media video sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok [10]. Adapun penelitian yang dilakukan Yuwanita menyatakan bahwa dengan penggunaan media video pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMKN 3 Pacitan [11]. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui penerapan video tutorial agar bisa dipakai untuk proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan video tutorial pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimental*. Dengan *desain one group pretest-posttest desain*. Pada desain ini dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan sehingga kita dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan lebih akurat [12], [13]. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKL 2 di SMK N 1 Bukittinggi. Tahun pelajaran 2024/2025, X TKL 2 dengan jumlah siswa 35 orang sebagai kelas eksperimen.

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian ini, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda yaitu pretest dan posttest yang telah disusun berdasarkan materi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan. Instrumen yang telah disusun kemudian di uji coba untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan. Uji coba instrumen dilakukan di SMK N 1 Bukittinggi pada kelas X TPTUP. Hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh [14] didapatkan dari 30 soal pretest yang di uji coba ada 27 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid dan pada soal posttest dari 30 soal ada 25 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid yang di uji coba. Sedangkan hasil uji reabilitas dengan menggunakan persamaan Kuder Richardson-20 [15] diperoleh nilai reabilitas pretest sebesar 0,84 dengan kategori sangat tinggi dan nilai reabilitas posttest sebesar 0,79 dengan kategori tinggi.

Hasil uji daya beda soal dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh [14] di dapatkan daya beda soal pretest dari 30 soal terdapat 7 soal dengan kategori baik, 11 soal berkategori cukup, dan 12 soal berkategori jelek. Pada uji coba daya beda posttest dari 30 soal terdapat 13 soal berkategori cukup, 17 soal berkategori jelek. Sedangkan hasil uji tingkat kesukaran soal menggunakan persamaan [14] menunjukkan tingkat kesukaran soal dari 30 soal pretest yang telah di uji coba ada 19 soal berkategori sedang, dan 11 soal berkategori mudah. Dan untuk soal posttest dari 30 soal yang telah di uji coba ada 9 soal berkategori sedang, dan 21 soal berkategori mudah.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pertama, Uji gain ternormalisasikan (G) menunjukkan dampak peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai pretest dan posttest dapat dibandingkan untuk mengukur dampak peningkatan hasil belajar siswa. Rumus N Gain Score digunakan untuk membandingkan nilai pretest dan posttest dengan menggunakan rumus [16].

$$(G) = (Sf - Si) / (100 - Si) \quad (1)$$

Keterangan :

- G = Gain Score ternormalisasikan
- Si = Skor Pretest
- Sf = Skor Posttest
- 100 = Skor maksimum yang diinginkan

Kedua, Ketuntasan klasikal dapat ditentukan dengan melihat persentase siswa yang tuntas. Secara kelompok, ketuntasan belajar dinyatakan tercapai jika sekurang-kurangnya 85% dari siswa dalam kelompok yang telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan [17]. Untuk mengukur ketuntasan belajar dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\% \quad (2)$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Bukittinggi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan yang dilihat dari hasil belajar siswa kelas X TKL di SMK N 1 Bukittinggi. Langkah awal untuk mengetahui kemampuan siswa dapat diukur dengan pemberian pretest kepada 35 siswa kelas X TKL 2 sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya akan diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial. Adapun nilai siswa kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil yang dicapai setelah penerapan media pembelajaran video tutorial pada proses pembelajaran. Hasil pretest dan posttest siswa kelas eksperimen seperti berikut:

1. Deskripsi Statistik kelas eksperimen

Berdasarkan pretest yang telah dilakukan pada kelas X TKL 2 di dapatkan bahwa nilai tertinggi 85 dan terendah 44 sedangkan untuk posttest nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 72.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen

Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen							
	N	Min	Max	Rata-rata	Median	Standar Deviasi	Variansi
Pretest	35	44	85	69,09	70	10,16	103,20
Posttest	35	72	96	84,57	88	7,27	52,84

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest 69,09 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah sebesar 84,57 dimana terjadi peningkatan nilai posttest dibanding pretest sebesar 15,48 yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar. 1. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

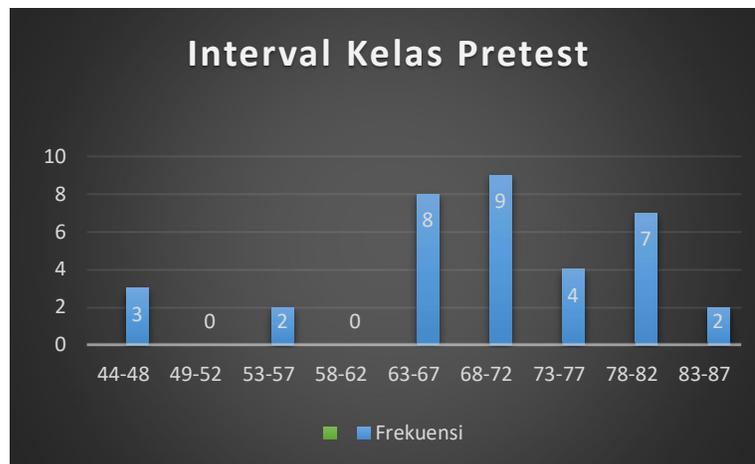
2. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Distribusi frekuensi data pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 2.

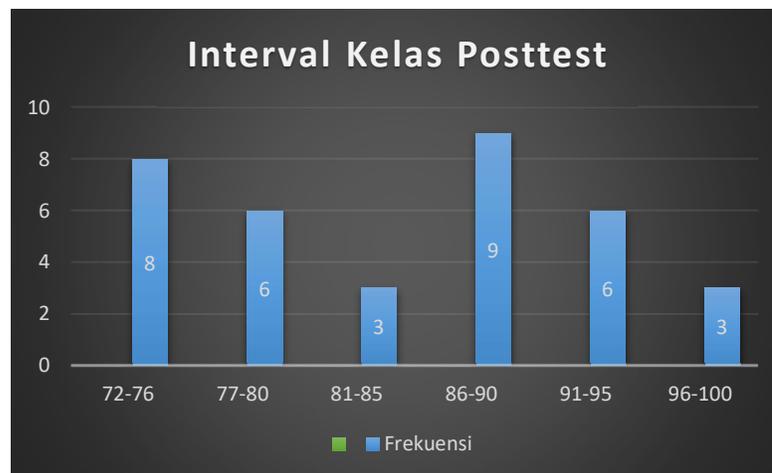
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pretest dan Posttest

No	Pretest		Posttest	
	Interval Kelas	Frekuensi	Interval Kelas	Frekuensi
1	44-48	3	72-76	8
2	49-52	0	77-80	6
3	53-57	2	81-85	3
4	58-62	0	86-90	9
5	63-67	8	91-95	6
6	68-72	9	96-100	3
7	73-77	4		
8	78-82	7		
9	83-87	2		
Jumlah Responden				35

Dari data distribusi frekuensi kelas eksperimen di atas dapat dilihat bahwa pada nilai pretest untuk frekuensi terbanyak dicapai siswa pada kelas interval 68-72 dan frekuensi nilai pretest yang paling sedikit dicapai pada kelas interval 53-57 dan 83-87 sedangkan nilai posttest yang paling banyak di capai pada kelas interval 86-90 dan frekuensi nilai posttest apaling sedikit dicapai yaitu kelas 81-85 dan 96-100. Yang dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar. 2. Grafik Distribusi Frekuensi Pretest



Gambar. 3. Grafik Distribusi Frekuensi Posttest

B. Analisis Data

1. *N Gain Score*

Analisis ini untuk mengetahui dampak terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan media pembelajaran video tutorial dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen digunakan analisis *N Gain Score* dengan hasil seperti pada tabel 3.

Tabel 3. . Hasil Analisis *N Gain Score*

Hasil Analisis <i>N Gain Score</i>	Kategori
0,48	Sedang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di dapatkan hasil sebesar 0,48 pada kategori sedang. Dari 35 siswa sebanyak 4 orang siswa dengan kategori tinggi, dan dengan kategori sedang dengan jumlah rentang *N Gain Score* terbanyak $0,3 < g < 0,7$ sebanyak 24 orang, 4 siswa berkategori tinggi dan 7 siswa berkategori rendah, sehingga penerapan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.

2. Ketuntasan klasikal

Analisis ini untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam penerapan media pembelajaran video tutorial dalam proses pembelajaran di kelas digunakan analisis ketuntasan klasikal dengan hasil seperti pada gambar 4.



Gambar. 4. Grafik Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan nilai posttest atau hasil belajar siswa setelah diterapkannya media video tutorial, nilai siswa yang mencapai KKM yaitu 32 siswa dengan persentase 91% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 3 siswa dengan persentase 9% dengan jumlah siswa kelas X TKL 2 keseluruhan 35 orang siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan di SMK N 1 Bukittinggi setelah diberikan perlakuan dengan penerapan media pembelajaran video tutorial meningkat. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat melalui perbandingan antara nilai pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran video tutorial. Berdasarkan analisis nilai rata-rata pretest sebesar 69,09. Posttest adalah tes yang diberikan setelah diterapkannya media pembelajaran video tutorial untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya media tersebut. Berdasarkan analisis nilai rata-rata posttest sebesar 84,57.

Perhitungan dampak penerapan media pembelajaran video tutorial pada hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan *N Gain Score*. Berdasarkan hasil analisis dari pretest dan posttest didapatkan nilai *N Gain Score* sebesar 0,48 dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata *N Gain Score* yang dialami seluruh siswa subjek penelitian. Dari 35 orang siswa sebanyak 4 orang siswa dengan kategori tinggi, dan dengan kategori sedang dengan jumlah rentang *N Gain Score* terbanyak $0,3 < g < 0,7$ sebanyak 24 orang, 4 siswa berkategori tinggi dan 7 siswa berkategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa penerapan media pembelajaran video tutorial dapat memberikan efek besar pada hasil belajar, dimana keseluruhan sampel terkena dampak dengan kategori sedang dari penerapan media pembelajaran video tutorial, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mendapat nilai posttest di atas KKM lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mendapat nilai pretest di atas KKM. Berdasarkan hasil posttest dari 35 siswa kelas X TKL 2, sebanyak 32 orang mendapat nilai di atas KKM dan 3 orang di bawah KKM. Ketuntasan belajar di dapat dari perhitungan ketuntasan klasikal dengan 91% yang berada pada tingkat ketuntasan sangat tinggi.

Faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa di kelas X TKL 2 adalah penerapan media video tutorial membuat siswa belajar secara mandiri maupun kelompok dan terlihat langsung dalam memecahkan masalah. Dengan berkelompok siswa dapat berdiskusi dengan teman dan bertanya kepada pendidik untuk memecahkan masalah tersebut. Penerapan media video tutorial juga menuntut keaktifan dan kerja sama siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Muna dengan penerapan media video tutorial kompetensi sulaman pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Kediri [18]. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti yang mendapatkan hasil dengan mencapai nilai maksimal [19]. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siti diperoleh simpulan bahwa penerapan tutorial yang dipadukan dengan media video sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtdaiyah [20]. Dengan demikian penerapan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan kelas X di SMK N 1 Bukittinggi.

IV. PENUTUP

Penerapan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan yang dilakukan selama penelitian berlangsung ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK N 1 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingginya nilai rata-rata posttest dari pada nilai rata-rata pretest dan meningkatkannya ketuntasan belajar siswa. Rata-rata nilai pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan *N Gain Score* dan didapatkan dampak dalam kategori sedang terhadap hasil belajar siswa. Dan untuk analisis ketuntasan klasikal telah tercapai dengan hasil yang didapatkan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan siswa kelas X di SMK N 1 Bukittinggi.

REFERENSI

- [1] Jalaluddin, Teologi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, p. 81.
- [2] O. Candra, D. T. P. Yanto, and N. Imam, "Aplikasi Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menggunakan Hasil Pengukuran," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, vol. XI, no. 2, pp. 17–22, 2020.
- [3] R. Salay, "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)," Jan. 3, 2019.
- [4] C. Antonietti, A. Cattaneo, and F. Amenduni, "Can teachers' digital competence influence technology acceptance in vocational education?," *Comput Human Behav*, vol. 132, p. 107266, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2022.107266>.
- [5] D. T. P. Yanto et al., "The Affecting Factors of Students' Attitudes Toward the Use of a Virtual Laboratory: A Study in Industrial Electrical Engineering," *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*, vol. 19, no. 13, pp. 4–16, Sep. 2023, doi: 10.3991/ijoe.v19i13.41219.
- [6] F. Widad, M. Ibrahim, M. Thamrin, & S. Kasiyun, "Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 3263–3268, 2021.
- [7] N. K. Tyas, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer (STekom) Semarang," *Jurnal*, vol. 8, no. 1, p. 3, 2015.

- [8] D. T. P. Yanto, F. Eliza, G. Ganefri, S. Sukardi, M. Kabatiah, and A. Andrian, "Android-Based Courseware as an Educational Technology Innovation for Electrical Circuit Course: An Effectiveness Study," *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 13, no. 12, pp. 1835–1843, 2023, doi: 10.18178/ijiet.2023.13.12.1996.
- [9] Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, p. 90.
- [10] Erna Yuwanita, "Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan," Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, 2016.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2011.
- [12] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, 2012.
- [13] S. Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian*, CV Science Techno Direct, 2023.
- [14] Hake, "Analyzing Change/Gain Score," *AREA-D American Education Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology*, 1999.
- [15] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, 2009, p. 167.
- [16] M. S. Tiantono, M. Marniati, & I. Nahari, "Penerapan Media Video Tutorial pada Mata Pelajaran Menghias Busana Kompetensi Sulaman Pita untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Kediri," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 3593–3601, 2023.
- [17] O. Candra and D. T. P. Yanto, "The Active Learning Strategy ' Everyone Is A Teacher Here ' To Improve Studet Learning Outcomes," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 3, pp. 616–623, 2020.
- [18] S. N. Khasanah, "Penerapan video tutorial pembuatan rok lipit hadap untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi tata busana smk negeri 1 singgahan tuban," *Indonesian Journal on Education and Learning*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2024.
- [19] N. Luh, P. Indra Wahyuni, I. Gde, W. Sudatha, I. Nyoman, and L. Jayanta, "The Use of Tutorial Video in Learning Energy Sources," *International Journal of Elementary Education*, vol. 5, no. 3, pp. 479–487, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- [20] S. R. Jalilah, "Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5953–5960, 2021.